**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pemerintah telah mempercepat pencanangan *Millenium Development Goals* yang semula dicanangkan pada tahun 2020 dipercepat menjadi 2015.*Millennium Development Goals* adalah era pasar bebas atau era globalisasi, sebagai era persaingan mutu ‘ kualitas. Era ini hanya mempertahankan manusia-manusia yang memiliki kualitas untuk terus maju dan mampu mempertahankan eksistensi dirinya.Dalam hal ini pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi.Mulyasa (2010) mengemukakan bahwa pembangunan sumber daya manusia tentu bertumpu pada pendidikan yang harus senantiasa melakukan pembaharuan dan peningkatan mutu pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.

Pendidikan merupakan suatu proses belajar terus menerus dilakukan manusia untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi sepanjang hayat karena itu murid harus benar-benar dilatih dan dibiasakan berpikir kritis secara mandiri. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

1

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa mempunyai peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi.Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi.Seseorang belajar bahasa karena didorong oleh kebutuhan untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar.

Pembelajaran bahasa Indonesia selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra, juga untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan bernalar, serta kemampuan memperluas wawasan. Guru perlu menyadari bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk menguasai mata pelajaran yang diajarkan. Khusus untuk keterampilan membaca dan menulis mutlak dikuasai oleh murid sebab dibutuhkannya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, apabila murid tidak berhasil menguasai bahasa Indonesia khususnya dalam membaca dan menulis, maka akan mengalami kesulitan mencapai prestasi belajar yang baik.

Dalam penelitian ini akan lebih ditekankan pada keterampilan membaca yaitu membaca pemahaman (kritis). Membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan, tetapi ternyata tidak mudah untuk menjelaskan hakikat membaca.Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga dengan menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan (Abdurrahman, 2003).

Definisi lain juga dipaparkan oleh Mustakim dan Syamsiah (2012: 15) yang menyebutkan bahwa :

Membaca merupakan suatu proses pemberian makna terhadap simbol-simbol bahasa tulis, yang didalamnya melibatkan banyak faktor untuk memperoleh pemahaman terhadap teks yang dibaca. Pasca membaca diharapkan munculnya sifat reaktif dan kreatif dari pembaca terhadap gagasan atau pesan yang tersirat dalam bacaan.Sehingga pembaca dapat memahami, menganalisis secara kritis, dan menilai isi bacaan yang telah dibaca.

Meskipun telah disadari bahwa keberhasilan belajar murid dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca khususnya membaca pemahaman. Namun kenyataannya, pengajaran keterampilan membaca tidak sesuai dengan harapan.Kegiatan selama ini hanya sebatas kegiatan membaca tanpa memahami isi bacaan yang dibaca. Kalau kesempatan membaca diberikan, biasanya murid lebih perhatian pada keterampilan membaca lancar dari pada keterampilan membaca pemahaman. Hal tersebut melenceng dari tujuan membaca yaitu agar pembaca mampu memahami makna dan mengambil manfaat dari pesan yang ingin disampaikan penulis.Padahal dengan membaca pemahaman memudahkan murid dalam menentukan ide pokok dalam sebuah bacaan. Jika kenyataan kegiatan membaca hanya sebatas membaca tanpa memahami isi cerita/bacaan, maka akan berdampak pada murid yaitu kemampuan murid dalam menentukan ide pokok semakin rendah.

Berdasarkan pra penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SDN No. 257 Buttalimbua’ Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto pada tanggal 02 Januari 2015 yang dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa keterampilan membaca pemahaman murid pada aspek keterampilan membaca pemahaman masih rendah utamanya dalam menentukan ide pokok dengan nilai rata-rata kelas pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 adalah 55,15 dengan murid yang tuntas hanya mencapai 8 orang dari 20 jumlah murid dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 65.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar keterampilan membaca pemahaman murid, disebabkan karena sebagian murid tidak tertarik terhadap materi yang diajarkan. Guru lebih banyak membacakan teks bacaan tanpa memperhatikan aspek pemahaman murid terhadap isi bacaan. Pemahaman terhadap isi bacaan tidak menjadi tujuan utama murid dalam membaca, karena yang menjadi hal penting bagi murid adalah berlomba untuk mampu membaca dengan lancar.Selamapembelajaran berlangsung, yang dilakukan guru adalah membacakan teks bacaan yang ada dalam buku ajar tanpa menuliskan judul atau pun tema dari teks bacaan tersebut, sedangkan kegiatan yang dilakukan murid adalah mendengarkan apa yang dibaca guru. Setelah membacakan teks bacaan, guru meminta murid untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan yang ada dalam buku ajar, tetapi mereka hanya sibuk membaca kembali teks, sehingga jawaban murid tidak mencapai sasaran, dan pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan masih tergolong sederhana karena hanya menggunakan metode konvensional dengan memberikan pembelajaran hanya pada sebatas memerintahkan murid untuk membaca buku, kemudian memberikan tugas untuk menjawab pertanyaan yang ada pada buku yangmembuat murid merasa jenuh dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasriani (2013) mengenai peningkatan keterampilan membaca pemahaman murid melalui penerapan strategi pembelajaran Directed Reading Activity (DRA) Di Kelas IV SDN No. 157 Tenri Pakkau Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.Hal ini ditandai dengan ketuntasan hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya..

Fenomena di atas mendorong peneliti untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul peningkatan hasil belajar murid melalui penerapan strategi pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) di kelas 1V SDN No.257 Buttalimbua’ Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Peneliti memilih SDN No. 257 Buttalimbua’ Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto sebagai tempat penelitian dikarenakan (1) masih banyak ditemukan murid kelas IV yang memiliki hasil belajar rendah terhadap materi menentukan ide pokok paragraf, informasi ini peneliti dapatkan dari guru kelas IV, (2) di sekolah ini belum ada yang melakukan penelitian tindakan kelas yang menerapkan strategipembelajaran DRA dengansubjek penelitian kelas IV SDN No. 257 Buttalimbua’ Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman murid kelas IV SDN No. 257 Buttalimbua’ Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapanstrategi pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman murid kelas IV SDN No. 257 Buttalimbua’ Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan :

1. melalui penelitian ini diharapkan bagi guru dan calon guru memiliki pengetahuan tentang teori strategi *directed reading activity* (DRA)yang merupakan salah satu bentuk pembelajaran di SD.
2. Bagi sekolah, sebagai informasi yang sangat berharga dalam memperbaiki pengajaran di SD dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi
3. Manfaat Praktis
   1. Bagi guru

Penelitian ini memberikan masukan untuk menggunakan strategi yang tepat dan variatif bagi pembelajaran membaca. Selain itu, supaya guru menciptakan pembelajaran yang menarik, tidak membosankan, efektif dan efisien.

* 1. Bagi murid

Mendapat kesempatan dan pengalaman belajar dalam suasana yang menyenangkan yang dapat memberikan pengalaman belajar yang baru dari keadaan pembelajaran yang mereka dapati sebelumnya serta meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan membaca pemahaman.

* 1. Bagi sekolah

Mendapat sumbangan inovasi pembelajaran yang secara operasional cocok dan relevan dengan nuansa pembelajaran yang diinginkan serta baru dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA)**
3. **Pengertian Strategi Pembelajaran**

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupkan proses komunikasi multiarah antarsiswa, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa agar diperoleh dampak pembelajaran secara langsung kearah perubahan tingkah laku sebagaimana yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan para ahli pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

1. Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
2. Gropper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Mengingat bahwa setiap tujuan dan materi pembelajaran berbeda satu dengan yang lainnya maka jenis kegiatan belajar yang harus dipraktikkan oleh peserta didik secara langsung (Uno dan Mohamad, 2011: 4-5).

8

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh pakar pembelajaran di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

1. **Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA)**

Siswa sering diajarkan membaca, tetapi jarang dijelaskan mengapa informasi yang tedapat dalam suatu teks sangat penting atau mengapa perlu dipelajari.Strategi(DRA) dimaksudkan agar siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman. Strategi DRA ini dirancang oleh Betts (Rahim, 2007).

Eanes mendefinisikan strategiDRA sebagai kerangka berpikir untuk merencanakan pembelajaran membaca pada suatu mata pelajaran yang menekankan membaca sebagai media pengajaran dan kemahiraksaraan sebagai alat belajar.Lebih lanjut Eanes mengemukakan bahwa strategi DRA mempunyai asumsi utama, yaitu pemahaman bisa ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan dan mengembangkan pemahaman sesudah membaca (Rahim, 2007).

Uno dan Mohamad (2011) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran ini bersifat aplikatif, artinya dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan murid dan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Strategi DRA ini khusus untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas tinggi, dengan memfokuskan pada aspek membaca pemahaman.

Mustakim dan Syamsiah (2012: 18) memformulasikan tujuan penggunaan strategi DRA sebagai berikut:

Untuk mengembangkan kemampuan membaca secara komprehensif, membaca kritis, dan mengembangkan perolehan pengalaman dan pemahaman siswa berdasarkan bentuk dan isi bacaan secara eksternsif.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajara DRA adalah strategi pembelajaran membaca yang diterapkan oleh guru dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipelajari murid sebelumnya dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca kritis dan mengembangkan perolehan pengalaman dan pemahaman murid terhadap isi bacaan yang dibacanya.

1. **Tahap-tahap Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA)**

Adapun langkah-langkah kegiatan dalam strategi pembelajaran strategi DRA menurut Uno dan Mohamad (2011: 114) terdiri dari beberapa fase, sebagai berikut:

1. Fase I: Persiapan

Ada empat komponen, yaitu:

1. Tugas membaca, menghubungkan dengan isi pelajaran, memperkenalkan kosakata baru, dan menyusun tujuan pembelajaran.
2. Menghubungkan isi pelajaran dengan pelajaran sebelumnya.
3. Melibatkan pengenalan kosakata baru.
4. Menyusun tujuan membaca.
5. Fase II: Membaca dalam hati

Membaca dalam hati dapat meningkatkan pemahaman dalam ingatan sehari-hari dan mendorong siswa mempraktikkan strategi belajar secara mandiri.

1. Fase III: Tindak lanjut (dilakukan setelah membaca)

Mustakim dan Syamsiah (2012: 18-19) merumuskan tahap-tahap penggunaan strategi *Directed Reading Activity* (DRA) sebagai berikut:

1. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran, membacakan teks judul bacaan, bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan judul bacaan guna mengembangkan pengalaman dan pengetahuannya, dan mengemukakan hal-hal pokok yang perlu dipahami oleh siswa dalam membaca.
2. Guru meminta siswa membaca dalam hati. Setelah siswa membaca, guru melakukan tanya jawab tentang isi bacaan. Pertanyaan tidak selalu diikat oleh pertanyaan sebagaimana terdapat dalam buku teks. Guru bisa menambahkan pertanyaan sesuai dengan konteks kehidupan siswa maupun permasalahan lain yang aktual.
3. Guru memberikan tugas/latihan yang ditujukan untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan siswa sejalan dengan kegiatan membaca yang telah dilakukannya. Kegiatan itu bisa sejalan dengan kegiatan membaca yang telah dilakukannya. Kegiatan itu bisa berupa menjelaskan makna kata-kata sulit dengan menggunakan kamus, membuat ikhtisar bacaan, mempelajari penggunaan struktur, ungkapan, dan pembahasan dalam bacaan.

Eanes (Rahim, 2007: 44-46) menjabarkan bahwa strategi DRA dibagi dalam tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Fase persiapan, mencakup empat komponen, yaitu:
2. Memberikan tugas membaca.
3. Menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya.
4. Menyusun tujuan membaca. Tujuan membantu siswa mempertahankan konsentrasi untuk pemahaman ingatan secara lebih baik.
5. Fase membaca dalam hati. Membaca dalam hati dapat meningkatkan pemahaman dalam kegiatan membaca sehari-hari dan mendorong siswa mempraktikkan strategi belajar secara mandiri. Guru hendaknya berkeliling untuk memonitor membaca siswa. Dengan cara demikian, guru bisa mendeteksi masalah siswa dan dengan mudah mengamati siswa walaupun mereka sedang membaca.
6. Fase tindak lanjut. Fase ini dilakukan setelah membaca yang mencakup empat komponen, yaitu:
7. Guru memandu siswa dalam satu tujuan dan refleksi isi pelajaran. Interpretasi dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan agar siswa bisa berpikir kritis terhadap isi bacaan yang telah dibacanya.
8. Guru memandu siswa melalui suatu proses penilaian pemahaman mereka sendiri.
9. Memberikan pengayaan. Kegiatan ini akan membantu siswa mengambil kesempatan melanjutkan memproses isi bacaan.

Sejalan dengan pendapat Eanes, Sadler menjelaskan proses membaca dengan menggunakan strategi membaca DRA terdiri dari kegiatan prabaca, saat baca, dan pascabaca. Sebelum membaca, ditentukan terlebih dahulu tujuan membaca, membangun latar belakang pengetahuan dan memotivasi murid. Pada kegiatan saat baca, guru mendorong keaktifan siswa untuk menaggapi isi materi bacaan.Sedangkan pada kegiatan pascabaca, guru memberikan penguatan terhadap tanggapan siswa dan memperluas gagasan-gagasan (Rahim, 2007).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti merumuskan tahap-tahap pelaksanaan strategi DRA sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
2. Guru memberikan penjelasan tentang ide pokok/gagasan utama yang ada dalam bacaan.
3. Guru membacakan judul teks bacaan dan memberikan kesempatan bertanya jawab dengan murid mengenai hal-hal yang berkaitan dengan judul teks bacaan guna membentuk skemata awal pengetahuan dan pengalaman murid.
4. Guru membacakan teks bacaan secara keseluruhan.
5. Guru bersama murid mengidentifikasi kata-kata sulit yang ada dalam bacaan, kemudian secara bersama-sama menemukan arti atau makna dari kata-kata sulit tersebut.
6. Guru bersama murid menentukan tujuan membaca.
7. Tahap membaca dalam hati
8. Guru mempersilahkan murid untuk membaca dalam hati teks bacaan.
9. Guru berkeliling kelas untuk memonitor membaca murid guna mendeteksi masalah yang dialami murid.
10. Tahap tindak lanjut
11. Gurumengajukan pertanyaan-pertanyaan agar murid berpikir kritis terhadap isi bacaan yang telah dibacanya.
12. Guru mengarahkan murid untuk membaca kembali teks bacaan.
13. Guru mempersilahkan murid untuk menuliskan atau menemukan ide pokok/gagasan utama di papan tulis dalam paragraf.
14. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menanggapi atau mengemukakan pendapatnya mengenai ide pokok yang ditemukannya dalam paragraf.
15. Guru memberikan tugas yang ditujukan untuk mengembangkan pemahaman murid mengenai ide pokok suatu paragraf.
16. **Hasil Belajar**
17. **Pengertian Belajar**

Istilah hasil belajar terdiri dari dua kata yakni hasil dan belajar dimana kedua kata ini saling berkaitan dan memiliki pengertian yang berbeda. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas,2006) hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb). Jadi hasil adalah sesuatu yang diporoleh atau dampak dari suatu kegiatan.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang diharapkan memberikan hasil yang memuaskan dan dapat menghasilkan perubahan pada setiap individu, tidak terkecuali dalam pembelajaran.Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, dan perkembangan wawasan. Setiap aktivitas dapat dikategorikan sebagai proses belajar, karena pada hakikatnya hasil akhir dari setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia telah memberikan pengalaman, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hakim (2005: 1) mengemukakan pengertian belajar sebagai berikut:

Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan.

Sedangkan Daryanto (2009:2) mendefinisikan belajar sebagai berikut:

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Caplin (Syah, 2008) merumuskan dua pengertian belajar. Pengertian pertama*,* belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Kedua, belajar ialah proses memperoleh respon-respon akibat adanya latihan khusus. Wittig (Syah, 2008) mendefinisikan “.... Belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang berkualitas seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan,sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan sehingga mampu memecahkan masalah-masalah yang sedang atau akan terjadi demi mempertahankan eksistensi dirinya dalam lingkungan.

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah proses bermetamorfosisnya setiap individu untuk menjadi makhluk yang bijak dan mampu melahirkan perubahan positif pada dirinya sendiri. Seyogyanya hasil belajar setiap individu dapat mengantarkan individu tersebut pada fase perubahan yang lebih baik.Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2007).Lebih lanjut dijelaskan bahwa tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah 1) pengetahuan, 2) pengertian, 3) kebiasaan, 4) keterampilan, 5) apresiasi, 6) emosional, 7) hubungan sosial, 8) jasmani, 9) etis atau budi pekerti, 10) sikap.

Solehudddin (1998: 245) menjelaskan sejumlah karakteristik perubahan belajar yang perlu diketahui:

*Pertama*, perubahan yang terjadi harus bertujuan (intensional), dalam arti disengaja atau disadari bukan bersifat kebetulan.*Kedua*, perubahan itu bersifat positif artinya bahwa perubahan itu menjadi lebih baik sebagaimana yang dikehendaki sesuai dengan kriteria yang telah disepakati baik oleh siswa (bakat, kecerdasan atau minat), maupun guru (tuntutan masyarakat atau kurikulum).*Ketiga*, untuk dapat dikatakan sebagai belajar, perubahan itu harus benar-benar hasil pengalaman yaitu interaksi antara individu dengan orang lain (lingkungan).

Slameto (2003: 3) mengemukakan ciri-ciri pada diri seseorang sebagai dampak dari belajar yaitu:

1) perubahan yang terjadi secara sadar; 2) perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional; 3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif; 4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara; 5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah; dan 6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan dampak atau perubahan diri seseorang yang bersifat positif, permanen, berkesinambungan, dan fungsional mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum serupa dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya. Menurut Hakim (2005: 11) faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam dua bagian yaitu “faktor internal dan faktor eksternal” kedua faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dalam diri individu itu sendiri, yang terdiri atas:
2. Faktor Biologis (Jasmaniah)

Faktor Biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan.

1. Faktor Psikologis (Rohaniah)

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang, kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil.

1. Faktor Eksternalmerupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri, yang terdiri atas:
2. Faktor keluarga

Faktor keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan dan keberhasilan belajar seseorang.

1. Faktor sekolah

Adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.Dan ditegakkan secara menyeluruh, dari pimpinan sekolah yang bersangkutan, para guru, para murid, sampai karyawan sekolah lainnya.

1. Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan non formal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu, bimbingan tes, kursus pelajaran tambahan yang menunjan keberhasilan belajar di sekolah.

1. Faktor waktu

Adanya keseimbangan antara kegiatan belajar dan kegiatan yang bersifat hiburan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu faktor internal yaitu faktor dalam diri individu dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar individu. Faktor eksternal yang disebabkan oleh guru dan cara mengajarnya tentu menjadi hal yang sangat urgensial untuk diperhatikan oleh guru.

1. **Keterampilan Membaca Pemahaman**
2. **Pengertian Membaca**

Membaca pada hakikatnya merupakan suatu proses pemberian makna terhadap simbol-simbol bahasa tulis, yang di dalamnya terlibat banyak faktor untuk memperoleh pemahaman terhadap teks yang dibaca. Sifat reaktif dan kreatif pembaca sangat diharapkan untuk memunculkan pemahaman terhadap isi, sehingga mampu menganalisis secara kritis dan menilai bacaan yang dibaca (Mustakim,2008).

“Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis” (Tarigan, 2008:7).

Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Adapun pengertian membaca menurut Anderson (Tarigan, 2008: 7) yakni, ”Membaca adalah proses penyandian kembali dan pembaca sandi (*a recording and decoding posess*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*decoding*)”.

1. **Tujuan membaca**

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan , cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca dikelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menjadi tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri. (Rahim, 2011:11) mengemukakan bahwa Tujuan membaca mencakup:

1) Kesenangan, 2) menyempurnakan membaca nyaring, 3) menggunakan strategi tertentu, 4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, 5) mengaitkan informasi dengan informasi yang telah diketahuinya, 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, 7) mengkonfirmasikan atau menolak prediksi, 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan 9) menjawab pertanyaan -pertanyaan yang spesifik.

Dalam KTSP (2006: 118) dijabarkan Kompetensi Dasar membaca yang bertujuan untuk menemukan gagasan utama atau ide pokok dalam suatu paragraf. Lebih lanjut tentang paragraf dan ide pokok akan dipaparkan sebagai berikut:

1. **Paragraf**

Paragraf adalah kesatuan ide, gagasan atau pemikiran.Paragraf bukan sekedar kumpulan kalimat yang tidak saling terkait. Paragraf adalah paduan ide, gagasan dan pemikiran yang dikonstruksi secara utuh.Jadi, satu paragraf tidak harus terdiri dari satu kalimat.Tetapi, satu paragraf juga boleh terdiri dari puluhan kalimat, tergantung pada luas sempitnya sebuah ide atau gagasan yang dibangun di dalamnya.Menurut Arifin (Komalasari, 2011: 41) paragraf adalah “seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik”.Kalimat dalam paragraf memperlihatkan kesatuan pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan atau topik tersebut.

Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang di dukung oleh semua kalimat dalam kalimat tersebut, mulai dari kalimat pengenal, pikiran pokok atau kalimat topik, kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat ini saling bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan.

Dari pendapat ahli di atas mengenai pengertian paragraf, maka dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah suatu paduan ide atau rangkaian beberapa kalimat yang saling berhubungan dan membentuk satu gagasan atau topik secara utuh.

1. **Ide pokok**

Salah satu pokok bahasan dalam pelajaran bahasa Indonesia di SD adalah mengenai pikiran pokok dalam paragraf. Nama lain dari pikiran pokok adalah ide pokok, gagasan pokok, gagasan utama atau ide sentral. Paragraf yang baik mempunyai gagasan atau pikiran pokok.Gagasan utama adalah ide atau tema yang menjiwai paragraf tersebut.Artinya, paragraf yang bersangkutan hanya membahas tentang itu, dapat memperdalam, atau memberi contoh-contohnya.

Pikiran pokok merupakan masalah utama atau topik utama yang dibahas dalam suatu bacaan. Pikiran pokok suatu bacaan tercermin dari gagasan utama pada setiap paragraf.Gagasan utama dari paragraf dapat diketahui dari pikiran pokok dan didukung oleh kalimat penjelas.Biasanya, ide/pikiran pokok muncul pada awal, tengah, atau akhir paragraf.

Sifat gagasan utama adalah umum.Ketika membaca suatu paragraf, temukan kalimat yang bermakna umum, jangan mencari yang bermakna khusus atau spesifik. Selanjutnya dalam karya tulis ini akan digunakan istilah ide pokok.

Menurut (Astriani, 2012: 25), Ide pokok pada sebuah paragraf sangat mudah diidentifikasi. Biasanya ide pokok terletak:

Di awal paragraf. Ini adalah tempat favorit gagasan utama. Bisa dikatakan 75%-80% gagasan utama terletak di sini. Mengapa? Karena rupanya para penulis hampir selalu memulai paragrafnya dengan menuliskan gagasan utamanya, yaitu kalimat yang bersifat umum itu dan kalimat-kalimat berikutnya merupakan penjelas dari gagasan utama itu.

Di akhir paragraf. Banyak juga paragraf yang seperti ini. Artinya, paragraf itu dimulai dengan rincian, baru ditutup dengan pernyataan umum.

Di awal paragraf dan diulang lagi di akhir paragraf. Paragraf yang seperti ini, berarti dimulai dengan pernyataan umum dan diakhiri dengan pernyataan umum lagi. Pengulangan ini tidak sama 100%, tapi kata-kata yang dipergunakan kurang lebih sama

1. **Pengertian keterampilan membaca pemahaman**

Tujuan utama kegiatan membaca pemahaman ialah untuk memahami isi bacaan. Sehubungan dengan tujuan tersebut, Syafi’ie (Rahim, 2011) mengemukakan bahwa Pada hakikatnya kegiatan membaca itu terdiri atas dua bagian, yaitu: proses membaca dan produk membaca. Dengan demikian aspek yang terpenting dalam kegiatan membaca pemahaman adalah mencakup 1) memahami pengertian sederhana, 2) memahami signifikasi atau makna antara lain maksud dan tujuan pengarang, 3) evaluasi atau penilaian, berupa isi dan bentuk, dan 4) kecepatan membaca yang fleksibel, yaitu yang mudah disesuikan dengan keadaan.

Uraian singkat di atas mengisyaratkan bahwa membaca pemahaman mengandung pengertian sebagai proses pengolahan bacaan berupa paparan bahasa tulis yang tersusun dari material bahasa, dan tertata dalam tatatuturan tertentu yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bacaan itu, serta penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Khusus pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar, kegiatan membaca pemahaman adalah mencakup antara lain 1) membaca dengan pemahaman yang baik, 2) membaca tanpa gerakan-garakan bibir atau kepala atau menunjuk-nunjuk dengan jari tangan, dan 3) menikmati bahan bacaan dalam hati (Tarigan, 2004). Dengan demikian, pemahaman yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah pemahaman teks bacaan secara literal dan sebagian dibantu dengan pemahaman interpretatif.

1. **Prinsip-prinsip membaca pemahaman**

Menurut Mc. Luaughlin & Allen (Rahim,2007: 3-4) bahwa prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini :

1. Pemahaman merupakan proses kontruktivis sosial, 2) keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman, 3) guru membaca yang professional (unggul) memengaruhi balajar siswa, 4) pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca, 5) membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna, 6) siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas, 7) perkembangan kosa kata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca, 8) pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman, 9) strategi dan keterampilan membaca bisa diajarakan, dan 10) asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.
2. **Aspek-aspek membaca pemahaman**

Di atas telah dikemukakan proses kegiatan membaca pemahaman. Namun, kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik bila dikaitkan dengan delapan aspek kegiatan membaca pemahaman seperti yang dijelaskan oleh Syafi’ie (2002: 43-46), yaitu sebagai berikut :

1. Aspek sensori, yaitu kegiatan mengamati seperangkat gambar-gambar bunyi bahasa menurut sistem ortografi (tulisan) tertentu.
2. Aspek persepsi, yaitu kegiatan membaca yang merupakan aspek dalam menginterpretasi kata-kata sebagai simbol lambang bunyi yang mengacu kepada konsep tertentu.
3. Aspek sekuensi atau urutan, yaitu kegiatan membaca yang merupakan aspek sekuensi atau urutan, mengikuti rangkaian tulisan secara linear, logis, dan sistematis menurut kaidah tata bahasa Indonesia.
4. Aspek eksperimental, yaitu kegiatan membaca yang menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan teks bacaan untuk memperoleh pemahaman.
5. Aspek asosiasi, yaitu kegiatan membaca yang mencoba memahami hubungan antara gambar bunyi dengan bunyi, serta hubungan antara kata dengan artinya.
6. Aspek berpikir, yaitu kegiatan membaca untuk membuat kebiasaan berpikir dan bernalar.
7. Aspek belajar, yaitu kegiatan membaca dengan mengingat-ingat hal-hal yang telah dipelajari di masa lalu dan meramunya dengan ide-ide serta fakta-fakta baru yang diperoleh dari bacaan.
8. Aspek efektif, yaitu kegiatan membaca yang memusatkan perhatian ketika sedang membaca, membangkitkan kegemaran membaca ,dan menumbuhkan motivasi membaca.
9. **Penilaian dan indikator keterampilan membaca**

Pelaksanaan pengukuran kegiatan membaca pemahaman dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu dilihat dari waktu pengukurannya dan dilihat dari proses kognitif pembacanya (Hafni, 1998). Bila dilihat dari waktu pengukurannya, ada dua cara yang dapat ditempuh. Pertama, kemampuan membaca dapat diukur selama kegiatan membaca berlangsung. Pengukuran seperti ini terjadi misalnya pada penggunaan tes atau penggunaan teknik parafrase dalam mengukur sejauh mana kemampuan subjek membaca. Kedua, pengukuran terhadap hasil subjek membaca atau pada kegiatan membaca akhir. Pengukuran semacam ini banyak dijumpai pada pengukuran kemampuan subjek memahami isi bacaan.

Sedangkan bila dilihat dariproses kognitif pembacanya juga dapat dilakukan dengan

dua cara. Pertama adalah dengan cara mengenali kembali isi teks. Cara pengukuran ini biasanya selama proses kegiatan membaca berlangsung. Kedua, adalah dengan cara mengingat kembali isi bacaan. Cara ini dilakukan setelah proses membaca terjadi.

Kriteria keberhasilan dari aspek murid dapat dilihat pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid selama proses pembelajaran membaca berlangsung tentunya dengan penerapan strategi DRA. Sementara keberhasilan hasil belajar membaca dapat dilihat dari penguasaan teks bacaan dan kemampuan menemukan ide pokok dalam paragraf.

Akhadijah Sabarti, dkk (1991: 6) memaparkan bahwa indikator keberhasilan membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

Menerjemahkan, membedakan, membandingkan, menjelaskan, memberikan alasan, mengungkapkan dalam bentuk komunikasi lain, menggambarkan, mempertimbangkan, menaksir, mengungkapkan dengan kata-kata sendiri, menjawab pertanyaan, menduga, meramalkan, meringkaskan, memilih, memperkirakan, mempertentangkan, dan menggolongkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca pemahaman membutuhkan kemampuan yang kompleks meliputi kemampuan memahami isi teks yang tersurat maupun tersirat, kemampuan menyarikan teks, dan kemampuan mengevaluasi teks bacaan. Oleh karena itu, maka indikator keberhasilan membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah menjawab pertanyaan,menemukan ide pokok dalam paragraf dan meningkatkan bacaan

1. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada murid di kelas IV No.SDN 257 Buttalimbua’ Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto pada tanggal 2 Januari 2015 yang dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa hasil belajar bahasa Indonesiapada aspek keterampilan membaca pemahaman masih rendah, Yang disebabkan oleh dua aspek yakni aspek guru dan murid.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka akan ditindak lanjuti dengan penerapan langkah-langkah Strategi DRA ini dilaksanakan melalui tigatahap, yakni: Tahap persiapan mencakup lima kegiatan, yaitu : (1) Guru memberikan penjelasan tentang ide pokok/gagasan utamadalam bacaan.(2) Guru membacakan judul teks bacaan dan memberikan kesempatan bertanya jawab dengan murid mengenai hal-hal yang berkaitan dengan judul teks bacaan guna membentuk skemata awal pengetahuan dan pengalaman murid. (3)Guru membacakan teks bacaan secara keseluruhan. (4) Guru bersama murid mengidentifikasi kata-kata sulit yang ada dalam bacaan, kemudian secara bersama-sama menemukan artiatau makna dari kata-kata sulit tersebut. (5) Guru bersama murid menentukan tujuan membaca.

Tahap membaca dalam hati mencakup dua kegiatan, yaitu: (1) Guru mempersilahkan murid untuk membaca dalam hati teks bacaan. (2) Guru berkeliling kelas untuk memonitor membaca murid guna mendeteksi masalah yang dialami murid.

Tahap tindak lanjut mencakup lima kegiatan, yaitu: (1) Guru memandu murid untuk merefleksi isi bacaan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan agar murid berpikir kritis terhadap isi bacaan yang telah dibacanya. (2) Guru mengarahkan murid untuk membaca kembali teks bacaan. (3) Guru mempersilahkan murid untuk menuliskan atau menemukan ide pokok/gagasan utama di papan tulis dalam paragraf. (4) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menanggapi atau mengemukakan pendapatnya mengenai ide pokok yang ditemukannya dalam paragraf. (5) Guru memberika tugas yang ditujukan untuk mengembangkan pemahaman murid mengenai ide pokok suatu paragraf.Melalui proses pembelajaran yang menerapkan strategi (DRA) dapat meningkatkan hasil belajar murid pada keterampilan membaca pemahaman. Adapun skema kerangka pikir dari penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

Rendahnya Keterampilan Membaca Pemahaman Murid Kelas IV

Aspek Murid:

1. Tidak memahami isi bacaan
2. Lebih mengutamakan kelancaran membaca dari pada memahami isi bacaan
3. Sulit menentukan ide pokok
4. Tidak dapat memahami makna tersirat

Aspek Guru:

1. Cara mengajar guru hanya membacakan bacaan tanpa menuliskan judul bacaan di papan tulis.
2. Kurang perhatian terhadap kegiatan pembelajaran yang seharusnya menjadi tanggung jawab professional seorang guru
3. Evaluasi dan teknik penilaian hasil belajar siswa masih kurang

Penerapan Strategi (DRA)

1. Tahap persiapan
2. Guru memberikan penjelasan tentang ide pokok/gagasan utam
3. Guru membacakan judul teks bacaan
4. Guru membacakan teks bacaan secara keseuruhan
5. Guru bersama murid mengidentifikasi kata-kata sulit yang ada dalam bacaan
6. Guru bersama murid menentukan tujuan membaca
7. Tahap membaca dalam hati
8. Guru mempersilahkan murid untuk membaca dalam hati teks bacaan
9. Guru berkeliling kelas untuk memonitor membaca murid
10. Tahap tindak lanjut
11. Guru mengajukan pertanyaan agar murid berpikir kritis terhadap isi bacaan
12. Guru mengarahkan murid untuk membaca kembali teks bacaan
13. Guru mempersilahkan murid untuk menuliskan atau menemukan ide pokok kemudian menuliskan di papan tulis
14. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menanggapi atau mengemukakan pendaptnya mengenai ide pokok yang ditemukan dalam paragraph
15. Guru memberikan tugas

Keterampilan Membaca Pemahaman Murid Kelas IV dapat Meningkat

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah jika strategi *Directed Reading Activity* (DRA) diterapkan dipembelajaran, maka hasil belajar keterampilan membaca pemahaman murid kelas IV SDN No.257 Buttalimbua’ Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah hasil penelitian beserta analisisnya diuraikan dalam suatu tulisan ilmiah yang berbentuk narasi, kemudian dari analisis yang telah dilakukan diambil suatu kesimpulan. Pendekatan penelitian ini dipilih untuk mendeskripsikan aktifitas dan kreatifitas murid dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran DRA.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research.* Arikunto (Suyadi, 2011: 26) mengemukakan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah ”pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”.

Rapoport (Wiriaatmadja, 2010) mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yag dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

30

Ebbut menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah ”kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut” (Wiriaatmadja, 2010: 12).

Peneliti memilih jenis penelitian tindakan kelas karena pada dasarnya PTK adalah penelitian yang bertujuan untuk meneliti dan menelusuri akar persoalan yang muncul di dalam kelas, kemudian mencari solusi terbaik dari masalah tersebut. Dalam penelitian, peneliti adalah instrument kunci baik dalam merancang, melaksanakan, pengumpulan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan membuat laporan.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No.257 Buttalimbua’ Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto difokuskan pada:

1. Penerapan strategi pembelajaran DRAyang dilakukan oleh guru kelas IV pada aspek keterampilan membaca, juga pada murid dalam proses pembelajaran pada aspek keterampilan membaca dengan strategi pembelajaran DRA.
2. Peningkatan keterampilan membaca murid kelas IV SDN No. 257 Buttalimbua’ Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto setelah diterapkan strategi pembelajaran DRA dalam proses belajar mengajar.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**
4. **Setting Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini mengambil lokasi atau tempat penelitian di kelas 1V SDN. Pada dasarnya, peneliti memilih sekolah ini karena hasil belajar bahasa Indonesia siswa di SDN No. 257 Buttalimbua’ Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto masih rendah.

Peneliti memilih SDN No.257 Buttalimbua’ Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto sebagai *setting* dalam penelitian ini karena (1) masih banyak ditemukan murid kelas IV yang memiliki hasil belajar rendah terhadap materi menentukan ide pokok paragraf. (2) di sekolah ini belum ada yang melakukan penelitian tindakan kelas.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah satu orang guru dan 20murid kelas IV SDN No.257 Buttalimbua’ Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, terdiri dari 10 murid laki-laki dan 10 murid perempuan yang aktif dan terdaftar pada tahun ajaran 2014/2015. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan strategi pembelajaran (DRA).

1. **Prosedur Penelitian**

Mekanisme pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti model Arikunto (2006), karena mudah diterapkan oleh guru pada saat melakukan proses kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, rancangan tindakan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian yaitu dengan empat langkah utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.Prosedur penelitian tindakan kelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

Perencanaan

Refleksi

**Siklus I**

Pelaksanaan

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi

**Siklus II**

Pelaksanaan

Pengamatan

Berhasil

Gambar 3.1 Skema alur Penelitian Tindakan Kelas yang diadaptasi dari Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2006: 16)

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut:

**Siklus I**

1. Rencana Tindakan (*planning*)

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti dalam tindakan tersebut, diantaranya:

1. Menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru kelas IV dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan diajarkan.
2. Menyusun RPP beserta LKM dan soal-soal.
3. Mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA).
4. Menyiapkan lembar observasi guru dan murid.
5. Melakukan diskusi balikan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan selama pembelajaran yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan masukan pada pelaksanaan siklus II berikutnya.
6. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Setelah melakukan perencanaan tindakan, selanjutnya guru bersama peneliti menerapkan strategi *Directed Reading Activity* (DRA) dalam pembelajaran. Secara rinci kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

* + - 1. Tahap persiapan
  1. Guru memberikan penjelasan tentang ide pokok atau gagasan utama suatu paragraf.
  2. Guru membacakan judul teks bacaan dan memberikan tanya jawab dengan murid mengenai hal-hal yang berkaitan dengan judul teks bacaan , guna membentuk skemata awal pengetahuan dan pengalaman murid.
  3. Guru membacakan judul teks bacaan secara keseluruhan.
  4. Guru bersama murid mengidentifikasi dan menemukan makna dari kata-kata sulit yang ada dalm bacaan.
  5. Guru bersama murid menentukan tujuan membaca.
     + 1. Tahap membaca dalam hati

1. Guru mempersilahkan murid untuk membaca dalam hati teks bacaan.
2. Guru berkeliling kelas untuk memonitor kegiatan membaca murid guna mengidentifikasi kesulitan baca yang dialami murid.
   * + 1. Tahap tindak lanjut
3. Guru mengajukan beberapa pertanyaan agar murid berpikir kritis terhadap isi bacaan yang telah dibacanya.
4. Guru mengarahkan murid untuk membaca kembali teks bacaan.
5. Guru mempersilahkan murid untuk menuliskan atau menemukan ide pokok atau gagasan utama yang ada dalam paragraf.
6. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menanggapi atau mengemukakan pendapatnya mengenai ide pokok yang ditemukannya dalam paragraf.
7. Guru memberikan tugas yang ditujukan untuk mengembangkan pemahaman murid mengena ide pokok suatu paragaraf.
8. Observasi (*observation*)

Observer melakukan observasi atau pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran dan mencatat semua kejadian pada saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Obyek yang diobservasi adalah kegiatan belajar murid dan proses pembelajaran yang disajikan oleh guru, dalam hal ini adalah peneliti.

1. Refleksi (*reflektion*)

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar murid, diperoleh informasi tentang kelebihan dan kekurangan pada siklus I. Hasil refleksi ini digunakan sebagai pedoman oleh peneliti dalam merevisi kelemahan-kelemahan dari pembelajaran pada siklus I dan melanjutkan ke siklus II.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi. Tiga teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

Observasi

Lembar observasi berisi pengamatan aktivitas murid dan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia setelah menerapkan strategi pembelajaran DRA. Format yang disusun berisi butir-butir kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Lembar observasi sangat diperlukan dalam kegiatan refleksi sebagai upaya untuk mengkaji keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran pada setiap siklus dan menentukan tindak lanjut pada putaran siklus berikutnya

* + - 1. Tes

Tes merupakan suatu kegiatan yang diberikan oleh guru kepada murid untuk mengetahui pemahaman dan hasil belajar murid pada proses pembelajaran. Tes dilakukan pada setiap akhir siklus dengan menggunakan tes subyektif dan obyektif.Jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui teknik tes adalah data tentang keterampilan membaca pemahaman murid setelah penerapan srtategi DRA. Instrumen tes yang akan digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan meringkas yang terkait dengan materi bacaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data-data atau arsip yang ada di sekolah yang digunakan sebagai sumber data, yang mampu menggambarkan kondisi ideal murid yang menjadi subjek dalam penelitian, seperti data guru, jumlah murid, buku daftar hadir murid, buku daftar nilai murid.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
   * + 1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi murid berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap murid terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktifitas murid mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif. Menurut Milles dan Huberman (Sanjaya, 2011:106) teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap yaitu: mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

a) Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan dan sampai penyusunan laporan penelitian, b) Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, c) Menarik kesimpulan atau verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data.

* + - 1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dengan penerapan srtategi DRA dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada murid kelas IV SDN No. SDN 257 Buttalimbua’ Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Dari segi proses ditandai dengan terjadinya peningkatan aktivitas proses belajar murid dan mengajar guru yang mencapai kategori baik. Sedangkan dari segi hasil didasarkan atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 65

Tabel 3.1. Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai keberhasilan** | **Keterangan** |
| 0-64 | Tidak tuntas |
| 65-100 | Tuntas |

Sumber: (Guru kelas IV SDN No.257 Buttalimbua’ Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto)

Jadi, penerapan srtategi DRAdikatakan berhasil apabila 80% murid mendapat nilai 65 ke atas untuk pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca pemahaman.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil penelitian**

Hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SDN No.257 Buttalimbua’ Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto menggunakan Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) pada keterampilan membaca pemahaman untuk meningkatkan hasil belajaryang berjumlah 20 orang. Hasil kegiatan yang dilakukan dapat diketahui melalui tes hasil belajar kemudian dianalisis secara deskriptif, yang diklasifikasikan atas dua bagian, yaitu: gambaran pelaksanaan DRA dan peningkatan hasil belajar murid dengan menggunakan Strategi pembelajaran DRA pada murid kelas 1V SDN No. 257 Buttalimbua’ Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Data hasil pelaksanaan penelitian meliputi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan kemampuan murid melaksanakan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan Strategi DRA dengan 2 siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Untuk selanjutnya akan dikemukakan sebagai berikut:

**Hasil Penelitian Siklus I**

Tindakan Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Setiap pertemuan terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan (observasi), dan tahap refleksi.

40

1. **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan siklus I mengambil pokok bahasan membaca pemahaman, dengan menggunakan wacana yang berbeda antara pertemuan I dan pertemuan II dengan alokasi waktu 2 x 45 menit untuk setiap pertemuan. Dalam tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan segala perangkat pembelajaran yang akan digunakan berupa:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menjelaskan Pelaksanaan strategi Pembelajaran DRA dengan guru kelas IV Ibu Nurmawati, S.Pdi sebagai pelaksana tindakan.
2. Membuat lembar kerja murid (LKM) dengan topik “Mangga milik eyang kakung” untuk petemuan I, serta “ Mengaharumkan sekolah” untuk pertemuan II
3. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas murid
4. Membuat instrumen tes membaca pemahaman untuk siklus I dengan topik “Palang Merah Remaja” yang berjumlah lima nomor.
5. **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus 1 sebanyak 2 kali pertemuan proses pembelajaran dan satu kali tes akhir siklus, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Oktober 2015, kegiatan pembelajaran ini di mulai pukul 8.40-10.10 WITA yang diikuti oleh semua murid kelas IV SDN No. 257 Buttalimbua’ Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 20 orang.

Proses pembelajaran membaca pemahaman tentang menentukan ide pokok paragraf di kelas IV dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada tahap kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu mengucapkan salam, mempersilahkan murid untuk membacakan doa, kemudian guru mengecek kehadiran murid, selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang membaca. Setelah melakukan apersepsi, guru kemudian menyampaikan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu murid dapat menentukan ide pokok pad tiap paragraf pada teks dengan tepat.

Pada kegiatan inti,guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi DRA.

1. Tahap Persiapan

Guru memberikan penjelasan tentang ide pokok/gagasan utama yang ada dalam bacaan. Setelah itu guru membacakan judul teks bacaan yaitu koperasi sekolah dan memberikan kesempatan bertanya jawab dengan murid mengenai hal-hal yang berkaitan dengan koperasi sekolah guna membentuk skemata awal pengetahuan dan pengalaman murid.Setelah itu guru membacakan teks bacaan secara keseluruhan.Kemudian guru bersama murid mengidentifikasi kata-kata sulit yang ada dalam bacaaan yaitu sektor, demokrasi, kewirausahaan, kafetaria.Kemudian secara bersama-sama menemukan arti atau makna dari kata-kata sulit tersebut.Setelah itu guru bersama murid menentukan tujuan membaca yaitu kesenangan, memperbaharui pengetahuan, memperoleh informasi, menjawab pertanyaan.

1. Tahap membaca dalam hati

Guru mempersilahkan murid untuk membaca dalam hati teks bacaan. Setelah itu guru berkeliling kelas untuk memonitor membaca murid guna mendeteksi masalah yang dialami murid, waktu yang diberikan untuk kegiatan ini adalah 15 menit kemudian menutup kembali teks bacaan.

1. Tahap tindak lanjut

Guru mengajukan pertanyaan agar murid berpikir kritis terhadap isi bacaan yang telah dibacanya, pertanyaaan yang jawabannya belum sempurna tidak langsung dibahas oleh guru tetapi diberikan kesempatan kepada murid yang lain untuk menyempurnakan jawaban tersebut. Setelah itu guru mengarahkan murid untuk membaca kembali teks bacaan selama 20 menit. Kemudian guru mempersilahkan murid untuk menuliskan atau menemukan ide pokok/gagasan utama dipapan tulis.Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menanggapi atau mengemukakan pendapatnya mengenai ide pokok yang ditemukannya dalam paragraf.

Setelah semua tahap usai dilakukan guru mengevaluasi proses pembelajaran. serta mengamati keantusiasan murid selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan memberikan tes instrumen kepada murid dalam bentuk essay tes sebanyak lima nomor. Dengan deskripsi penilaian untuk soal nomor 1-5 jika jawaban tepat bobotnya 2.

Pada kegiatan akhir, guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran dan mendengarkan pesan-pesan moral dari guru. Pada pertemuan I ini pelaksanaan kegiatan belum berjalan dengan baik.

Tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Oktober 2015 mulai pukul 08.40-10.10 yang diikuti oleh semua murid kelas IV SDN No.257 Buttalimbua’ Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 20 orang. Pola rencana dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pertemuan II siklus I sama dengan pola rencana dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pertemuan I. Sedangkan tes akhir siklusnya dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Oktober 2015 jam 7.30-9.15

1. **Tahap Observasi**
2. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I**

**PERTEMUAN I**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru, pengamat melaporkan pada tindakan siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 9 indikator yang diamati, hanya terdapat 1 indikator yang berada pada kategori baik, 4 indikator berada pada kategori cukup dan 4 indikator berada pada kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut:

Indikator yang berada pada kategori baik yaitu:

1. Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran

Indikator yang berada pada kategori cukup yaitu:

1. Tugas membaca, guru membacakan judul dan teks bacaan
2. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan agar siswa berpikir kritis terhadap isi bacaan yang telah dibacanya
3. Guru memberikan tugas yang ditujukan untuk mengembangkan pemahaman siswa
4. Guru menutup pelajaran dan menyimpulkan materi

Indikator yang berada pada kategori kurang:

1. Pengenalan kosa kata baru
2. Guru menentukan tujuan membaca
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca teks dalam hati
4. Guru berkeliling kelas untuk memonitor membaca siswa, guna mendeteksi masalah yang dialami siswa

**PERTEMUAN II**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pertemuan II siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan pada indikator mengajar guru, yaitu dari 9 indikator yang diamati terdapat 2 indikator yang berada pada kategori baik, 4 indikator pada kategori cukup dan 3 indikator berada pada kategori kurang.

Indikator yang berada pada kategori baik, yaitu:

1. Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran
2. Tugas membaca, guru membacakan judul dan teks bacaan

Indikator yang berada pada kategori cukup:

1. Pengenalan kosa kata baru
2. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan agar siswa berpikir kritis terhadap isi bacaan yang telah dibacanya
3. Guru memberikan tugas yang ditujukan untuk mengembangkan pemahaman siswa
4. Guru menutup pelajaran dan menyimpulkan materi

Indikator yang berada pada kategori kurang:

1. Guru menentukan tujuan membaca
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacateks dalam hati
3. Guru berkeliling kelas untuk memonitor membacasiswa guna mendeteksi masalah yang dialami siswa
4. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus I**

Hasil observasi aktivitas belajar murid kelas IV SDN No.257 Buttalimbua’ Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran DRA pada siklus I pertemuan I terangkum dalam lembar observasi aktivitas belajar murid dapat dilihat pada lampiran, adapun hasil pengamatannya yaitu:

**PERTEMUAN I**

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 8 indikator yang diamati, 5 indikator yang berada pada kategori cukup dan 3 indikator yang berada pada kategori sangat kurang. Diuraikan sebagai berikut:

Indikator yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru
2. Siswa mendengarkan judul dan teks yang dibacakan oleh guru
3. Siswa membaca dalam hati teks bacaan
4. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan
5. Siswa menyimpulkan materi pelajaran

Indikator yang berada pada kategori kurang,yaitu:

1. Siswa mengidentifikasi dan menemukan arti dari kata-kata sulit yang ada dalam bacaan
2. Siswa menentukan tujuan membaca
3. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru

P**ERTEMUAN II**

Indikator yang berada pada kategori sangat baik, yaitu:

Indikator yang berada pada kategori baik, yaitu:

1. Siswa mendengarkan judul dan teks yang dibacakan oleh guru

Indikator yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru
2. Siswa membaca dalam hati teks bacaan
3. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan
4. Siswa menyimpulkan materi pelajaran

Indikator yang berada pada kategori kurang,yaitu:

1. Siswa mengidentifikasi dan menemukan arti dari kata-kata sulit yang ada dalam bacaan
2. Siswa menentukan tujuan membaca
3. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru

Hasil observasi aktivitas belajar murid pertemuan II siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas belajar murid, yaitu dari 8 indikator yang diamati ditemukan 1 indikator pada kategori baik, 4 indikator pada kategori cukup, dan 3 indikator berada pada kategori kurang, dimana jumlah murid yang aktif melaksanakan indikator bertambah

Selain hasil observasi aktivitas belajar murid, dipaparkan juga hasil belajar murid yang diperoleh berdasarkan hasil tes akhir siklus I tentang membaca pemahaman dalam menentukan ide pokok paragraf dengan menggunakan strategi (DRA) murid kelas IV SDN No.257 Buttalimbua’ Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Murid Pada Siklus I.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Tingkat Penguasaan** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| **1.** | **90-100** | **Sangat baik** | **-** | **-** |
| **2.** | **80-89** | **Baik** | **6** | **30%** |
| **3.** | **65-79** | **Cukup** | **7** | **35%** |
| **4.** | **55-64** | **Kurang** | **2** | **10%** |
| **5.** | **0-54** | **Sangat kurang** | **5** | **25%** |
| **Jumlah** | | | **20** | **100%** |

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa pada siklus I tidak ada murid berada pada kategori sangat baik, 6 orang murid atau 30% berada pada kategori baik, 7 orang murid 35% berada pada kategori cukup, 2 orang murid atau 10% berada pada kategori kurang dan terdapat 5 orang murid yang berada pada kategori sangat kurang atau 25%.

Apabila hasil belajar murid pada siklus I dianalisis, maka presentase ketuntasan murid setelah digunakannya strategi pembelajaran DRA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Murid Kelas IV SDN No.257 Buttalimbua’ Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 0-64 | Belum tuntas | 7 | 35% |
| 65-100 | Tuntas | 13 | 65% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Berdasarkan data pada tabel 4.2 terlihat bahwa dari 20 murid terdapat 5 murid yang belum tuntas belajar dan 15 murid yang telah tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan klasikal belum mencapai 80% dan nilai rata-rata pada siklus I masih dibawah standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65.

1. **Tahap Refleksi**

Dari segi proses pembelajaran yang telah diberikan dengan strategi penyelesaiannya mengacu pada hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut belum memperoleh keberhasilan dari segi proses yang mana indikator penilaiannya terdiri dari penilaian kegiatan guru dan kegiatan murid. Untuk kegiatan guru dimana proses pembelajaran yang dilaksanakan belum berjalan secara optimal seperti yang direncanakan, sebab masih ada beberapa indikator yang tidak terlaksana dengan baik. Sedangkan untuk kegiatan murid masih kurang aktif, disertai rasa malu-malu bertanya dari siswa untuk mengemukakan pendapatnya membuat pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan strategi DRA kurang berhasil.

Dari segi hasil pembelajaran, hasil tes yang didapatkan pada siklus I pencapaian ketuntasan belajarnya hanya 65% murid yang memperoleh nilai ≥ 65, sedangkan standar minimal indikator keberasilan yang ditetapkan adalah 80% murid memperoleh nilai ≥ 65. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus I belum berhasil, atas dasar ini peneliti melanjutkan tindakan kesiklus berikutnya yakni siklus II.

* + - 1. **Hasil Penelitian Siklus II**

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus I, pelaksanaan siklus II juga terdiri atas 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan (observasi), dan tahap refleksi.

* + - * 1. **Tahap Perencanaan**

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan refleksi pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai target Indikator Keberhasilan Penelitian yang ditentukan oleh peneliti, sehingga peneliti bersama gurumerencanakan tindakan pada siklus II. Kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II, begitupun keberhasilan-keberhasilan pada siklus I akan dipertahankan dan ditingkatkan di siklus II maka peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menjelaskan Pelaksanaan strategi Pembelajaran DRA dengan guru kelas IV Ibu Nurmawati, S.Pdi sebagai pelaksana tindakan.
2. Membuat lembar kerja murid (LKM) dengan topik “Nyanyi Sunyi Seruni” untuk petemuan I, serta “ Kerja Bakti Membersihkan Kelas” untuk pertemuan II .
3. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas murid .
4. Membuat instrumen tes membaca pemahaman untuk siklus II dengan topik “Halilintar dan Petir” yang berjumlah lima nomor.
   1. **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus II sebanyak 2 kali pertemuan proses pembelajaran dan satu kali tes akhir siklus, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 November 2015, kegiatan pembelajaran ini di mulai pukul 08.40-10.10WITA yang diikuti oleh semua murid kelas IV SDN No.257 Buttalimbua’ Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 20 orang.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sama dengan siklus I, hanya pada siklus II lebih dioptimalkan segala kendala dan kekurangan yang dialami oleh murid dalam pembelajaran. Proses pembelajaran tentang membaca pemahaman dalam menentukan ide pokok/gagasan utama di kelas IV dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada tahap kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu mengucapkan salam, mempersilahkan murid untuk membacakan doa, kemudian guru mengecek kehadiran murid, selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang membaca. Setelah melakukan apersepsi, guru kemudian menyampaikan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu murid dapat menentukan ide pokok pada tiap paragraf pada teks dengan tepat.

Pada kegiatan inti, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi DRA.

1. Tahap Persiapan

Guru memberikan penjelasan tentang ide pokok/gagasan utama yang ada dalam bacaan. Setelah itu guru membacakan judul teks bacaan yaitu berkat surat Andru dan memberikan kesempatan bertanya jawab dengan murid mengenai hal-hal yang berkaitan dengan berkat surat Andru guna membentuk skemata awal pengetahuan dan pengalaman murid. Kemudian guru membacakan teks bacaan secara keseluruhan.Setelah itu guru bersama murid mengidentifikasi kata-kata sulit yang ada dalam bacaaan yaitu di beranda, menjiplak, kemudian secara bersama-sama menemukan arti atau makna dari kata-kata sulit tersebut. Setelah itu guru bersama murid menentukan tujuan membaca yaitu kesenangan, memperbaharui pengetahuan, memperoleh informasi, menjawab pertanyaan.

1. Tahap membaca dalam hati

Guru mempersilahkan murid untuk membaca dalam hati teks bacaan. Kemudian guru berkeliling kelas untuk memonitor membaca murid guna mendeteksi masalah yang dialami murid, waktu yang diberikan untuk kegiatan ini adalah 15 menit kemudian menutup kembali teks bacaan.

1. Tahap tindak lanjut

Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan agar murid berpikir kritis terhadap isi bacaan yang telah dibacanya,pertanyaaan yang jawabannya belum sempurna tidak langsung dibahas oleh guru tetapi diberikan kesempatan kepada murid yang lain untuk menyempurnakan jawaban tersebut. Setelah itu guru mengarahkan murid untuk membaca kembali teks bacaan selama 20 menit. Kemudian guru mempersilahkan murid untuk menuliskan atau menemukan ide pokok/gagasan utama di papan tulis.Kemudian guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menanggapi atau mengemukakan pendapatnya mengenai ide pokok yang ditemukannya dalam paragraf.

Setelah semua tahap usai dilakukan guru mengevaluasi proses pembelajaran. serta mengamati keantusiasan murid selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan memberikan tes instrumen kepada murid dalam bentuk essay tes sebanyak 5 nomor. Dengan deskripsi penilaian untuk soal nomor 1-3 jika jawaban tepat bobotnya 2, nomor 4 jika jawaban tepat bobotnya 4 sedangkan nomor 5 jika jawaban tepat bobotnya 5. Pada kegiatan akhir, guru bersama murid menyimpulkan materi dan memberikan pesan-pesan moral.

Tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 November 2015 mulai pukul 08.40 –10.10 WITA yang diikuti oleh semua murid kelas IV SDN No.257 Buttalimbua’ Kecamatan Bangkala Kabupaten Jenepontoyang berjumlah 20 orang. Pola rencana dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pertemuan II siklus II sama dengan pola rencana dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pertemuan I. Sedangkan tes akhir siklusnya dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 November 2015 jam 07.30 -09.15

* 1. **Tahap Observasi**

1. **Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan strategi pembelajaran DRA. Pelaksanaan kegiatan siklus II pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang direncanakan sesuai dengan strategi DRA. Berikut akan dipaparkan hasil observasi mengajar guru siklus II pertemuan I dan pertemuan II.

**PERTEMUAN I**

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar pada aspek keterampilan membaca pemahaman murid kelas IV SDN No.257 Buttalimbua’ Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto pada pertemuan I siklus II menunjukkan bahwa dari 9 aspek yang diamati, terdapat 3 aspek yang berada pada kategori baik dan 5 aspek berada pada kategori cukup, dan 1 pada kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut:

Indikator yang berada pada kategori baik, yaitu:

1. Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran
2. Tugas membaca, guru membacakan judul dan teks bacaan
3. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan agar siswa berpikir kritis terhadap isi bacaan yang telah dibacanya

Indikator yang berada pada kategori cukup:

1. Pengenalan kosa kata baru
2. Guru menentukan tujuan membaca
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca teks dalam hati
4. Guru memberikan tugas yang ditujukan untuk mengembangkan pemahaman siswa
5. Guru menutup pelajaran dan menyimpulkan materi

Indikator yang berada pada kategori kurang:

1. Guru berkeliling kelas untuk memonitor membacasiswa guna mendeteksi masalah yang dialami siswa

**Pertemuan II**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pertemuan II siklus II menunjukkan bahwa guru dapat menerapkan langkah–langkah strategi pembelajaran DRA dengan maksimal, karena dari 9 aspek yang diamati, 6 aspek berada pada kategori baik dan 3 aspek pada kategori cukup. Dapat diuraikan sebagai berikut:

Indikator yang berada pada kategori baik, yaitu:

1. Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran
2. Tugas membaca, guru membacakan judul dan teks bacaan
3. Pengenalan kosa kata baru
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca teks dalam hati
5. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan agar siswa berpikir kritis terhadap isi bacaan yang telah dibacanya
6. Guru menutup pelajaran dan menyimpulkan materi

Indikator yang berada pada kategori cukup:

1. Guru menentukan tujuan membaca
2. Guru berkeliling kelas untuk memonitor membacasiswa guna mendeteksi masalah yang dialami siswa
3. Guru memberikan tugas yang ditujukan untuk mengembangkan pemahaman siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas IV SDN No. 257 Buttalimbua’ Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran mengenai keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRA pada indikator guru adalah guru dapat melaksanakan 9 indikator tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat berhasil.

1. **Observasi aktivitas Belajar Murid siklus II**

Hasil observasi aktivitas belajar murid kelas IV SDN No.257 Buttalimbua’ Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran DRA pada siklus II pertemuan I terangkum dalam lembar observasi aktivitas belajar murid dapat dilihat pada lampiran, adapun hasil pengamatannya yaitu:

**PERTEMUAN I**

Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari 8 indikator yang diamati, 2 indikator yang berada pada kategori baik, 6 indikator yang berada pada kategori cukup. Diuraikan sebagai berikut:

Indikator yang berada pada kategori baik, yaitu:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru
2. Siswa mendengarkan judul dan teks yang dibacakan oleh guru

Indikator yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Siswa mengidentifikasi dan menemukan arti dari kata-kata sulit yang ada dalam bacaan
2. Siswa menentukan tujuan membaca
3. Siswa membaca dalam hati teks bacaan
4. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru
5. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan
6. Siswa menyimpulkan materi pelajaran

**PERTEMUAN II**

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pertemuan II siklus II menunjukkan bahwa 8 indikator yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung mengalami penigkatan terdapat 4 indikator yang berada pada kategori baik, dan 4 indikator yang berada pada kategori cukup. Hasil observasi aktivitas belajar murid siklus II pertemuan II terangkum dalam lembar observasi aktivitas belajar murid dapat dilihat pada lampiran, adapun hasil pengamatanya sebagai berikut:

Indikator yang berada pada kategori baik, yaitu:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru
2. Siswa mendengarkan judul dan teks yang dibacakan oleh guru
3. Siswa membaca dalam hati teks bacaan
4. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru

Indikator yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Siswa mengidentifikasi dan menemukan arti dari kata-kata sulit yang ada dalam bacaan
2. Siswa menentukan tujuan membaca
3. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan
4. Siswa menyimpulkan materi pelajaran

Dengan demikian pelaksanaan siklus II pertemuan II dengan memperhatikan aktivitas belajar murid pada keterampilan membaca pemahaman dengan menentukan ide pokok/gagasan utama melalui strategi DRA meningkat secara signifikan, sehingga tujuan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

Selain hasil observasi aktivitas belajar murid, dipaparkan juga hasil belajar murid yang diperoleh berdasarkan hasil tes membaca pemahaman akhir siklus II tentang menentukan ide pokok/gagasan utama dengan menggunakan strategi DRA murid kelasIV SDN No.257 Buttalimbua’ Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Murid Pada Siklus II.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| **90-100** | **Sangat baik** | **6** | **30%** |
| **80-89** | **Baik** | **8** | **40%** |
| **65-79** | **Cukup** | **4** | **20%** |
| **55-64** | **Kurang** | **2** | **10%** |
| **0-54** | **Sangat Kurang** | **-** | **-** |
| **Jumlah** | | **20** | **100%** |

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa hasil tes belajar murid pada siklus II tidak murid berada pada kategori sangat kurang, 2 murid atau 10% berada pada kategori kurang, 4 murid atau 20% berada pada kategori cukup, 8 murid atau 40% berada pada kategori Baik, 6 murid atau 30% berada pada kategori sangat baik.

Apabila hasil belajar murid pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan murid setelah digunakannya strategi pembelajaran DRA dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi ketuntasan hasil belajar murid pada siklus II.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 0-64 | Belum tuntas | 2 | 10% |
| 65-100 | Tuntas | 18 | 90% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Berdasarkan data pada tabel 4.3 terlihat bahwa dari 20 murid terdapat 2 murid atau 10% yang belum tuntas belajar dan 18 murid atau 90% yang telah tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

* 1. **Tahap Refleksi**

Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dalam Proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui membaca pemahaman dengan menentukan ide pokok melalui penerapan strategi DRA, kejadian yang dapat dicatat selama proses belajar mengajar berlangsung pada siklus II adalah sebagai berikut: Memasuki siklus II terlihat bahwa perhatian serta semangat murid untuk belajar semakin memperlihatkan kemajuan setelah diterapkan strategi pembelajaran DRA. Ini terlihat dari antusias dan rasa ingin tahu murid untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami.Refleksi yang dilakukan lebih ditekankan pada pemberian motivasi kepada murid agar tidak takut untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

Dalam mengerjakan LKM semakin baik. Kegiatan murid yang kurang positif semakin berkurang, karena guru lebih mengontrol kegiatan murid dengan memperketat pengawasan pada murid. Antusias murid dalam menyelesaiakan LKM secara indvidu ataupun menjawab pertanyaan guru semakin meningkat. Refleksi yang diberikan dengan memberikan nilai tambah yang dapat menyelesaiakan LKM ataupun menjawab pertanyaan dari guru.

Tes hasil belajar bahasa Indonesia yang telah diberikan kepada 20 murid pada Siklus II menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar murid adalah 81,75 dari jumlah murid yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh sekolah yakni 80%.

Berdasarkan hal di atas secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan pada siklus II ini semakin mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Dari tes hasil belajar murid terlihat adanya peningkatan jika dibandingkan dengan tes yang dilaksanakan diakhir siklus I. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran DRA murid kelas IV SDN No. 257 Buttalimbua’ Kecamatan Bangkala Kabupaten Jenepontopada pelajaran bahasa Indonesia melalui membaca pemahaman dengan menentukan ide pokok telah berhasil pada siklus II.

1. **Pembahasan hasil penelitian**

Hasil penelitian keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan strategi DRA pada kelas IV SDN No. 257 Buttalimbua’ Kecamatan Bangkala Kabupaten Jenepontoyang difokuskan pada aktivitas belajar murid dan mengajar guru dalam proses pembalajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan strategi DRA dan hasil belajar keterampilan membaca pemahaman murid setelah penerapan strategi DRA yang melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap membaca dalam hati, tahap tindak lanjut dengan alokasi waktu 2 x 45 menit setiap pertemuannya. Dari siklus I dan II mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil belajar pada siklus I masih berada pada kategori kurang karena guru belum melaksanakan langkah-langkah strategi pembelajaran DRA dalam proses pembelajaran dengan maksimal, sebab masih ada beberapa indikator yang tidak terlaksana dengan baik. Sedangkan untuk kegiatan murid masih kurang aktif, disertai rasa malu-malu bertanya untuk mengemukakan pendapatnya membuat pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan strategi pembelajaran DRA kurang berhasil.

Pada siklus II, hasil belajar murid kelas IV mengalami peningkatan karena dari 20 murid kelas IV terdapat 18 murid atau 90% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65 dan rata–rata kelas yang diperoleh sebesar 81 atau dalam skala deskriptif dikategorikan baik, sehingga secara klasikal nilai hasil belajar Bahasa Indonesia dengan keterampilan membaca pemahaman murid pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena telah melampaui batas 90% murid yang memenuhi KKM 65, tetapi masih ada murid yang belum tuntas sebanyak 2 orang dan 2 orang murid ini akan dilakukan remedial atau pengulangan terhadap materi membaca pemahaman dengan menentukan ide pokok agar harapan untuk semua murid dalam pembelajaran dapat tercapai

Peningkatan nilai hasil belajar murid pada siklus II tidak terlepas peningkatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar murid dalam proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran DRA. Pada siklus II terlihat dari antusias dan rasa ingin tahu murid untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami, dengan demikian, strategi pembelajaran DRA dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan baik, maka hasil belajar membaca pemahaman dengan menentukan ide pokok paragraf pada murid kelas IV SDN No. 257 Buttalimbua’ Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto meningkat.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan strategi pembelajaran DRA dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman muridkelas 1V SDN No.257 Buttalimbua’ Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana pada setiap siklus yang dilaksanakan hasil yang diperoleh mengalami peningkatan, yakni pada siklus I rata-rata hasil belajar murid berada pada kategori Cukup (K) sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar murid mengalami peningkatan dan telah mencapai ketuntasan minimal yang telah ditentukan yakni berada pada kategori Baik (B).Dengan demikian strategi DRA mengalami peningkatan melalui keterampilan membaca pemahaman dalam menentukan ide pokok paragraf.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan:

79

* + - 1. Bagi pembaca, dengan adanya skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman Murid”, penulis mengharapkan pembaca yang budiman dapat mengetahui bagaimana kondisi pendidikan di tanah air kita saat ini, sehingga dengannya dapat mengetuk hati dan perasaan pembaca sekalian untuk senantiasa terus berbuat yang terbaik untuk pendidikan kita.

64

* + - 1. Bagi guru SD, agar menggunakan strategi DRA dalam aktivitas pembelajaran membaca sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran, apalagi melihat kondisi SDM di negeri kita saat ini yang cukup memprihatinkan maka tidak ada salahnya memanfaatkan strategi DRA sebagai alternatif solusi dalam perbaikan pembelajaran serta memotivasi diri untuk selalu berbuat yang terbaik.
      2. Bagi mahasiswa PGSD, diharapkan dapat menerapkan strategi DRA dalam pembelajaran, sebab dengan memanfaatkan langkah-langkah dalam strategi DRA maka akan memberikan suasana pembelajaran yang bermakna bagi siswa sehingga minat belajar mereka bertambah.
      3. Bagi pemegang kebijakan, hendaknya berperan aktif dalam memfasilitasi dan terus memotivasi para pendidik agar senantiasa terus berkompeten sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing dalam peningkatan mutu pendidikan.
      4. Bagi Sekolah, diharapkan dapat menjadi masukan tentang cara penelitian tindakan kelas, menumbuh kembangkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga pendidik, khususnya dalam mencari solusi masalah-masalah pembelajaran, dan Meningkatkan kolaborasi antartenaga pendidik dalam memecahkan masalah pembelajaran.